

## PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN

Rania<sup>1</sup>, Rizka Rochma Hayati<sup>2</sup>, Subandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
[ranirania6704@gmail.com](mailto:ranirania6704@gmail.com)<sup>1</sup>, [1710rizka@gmail.com](mailto:1710rizka@gmail.com)<sup>2</sup>, [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *Educational supervision is a professional development process that aims to improve the quality of education through supervision, guidance and development of the competence of educators and education staff. An introduction to educational supervision emphasizes the importance of supervision as an instrument for achieving educational goals. The basic principles of supervision, such as collaboration, focus on development, and data-based, guide its implementation. Supervision has administrative, educational and social functions, and uses methods such as classroom observations, visits and group discussions. Types or styles of educational supervision include directive, non-directive, and collaborative supervision, which are tailored to individual and organizational needs. Supervision policy implications emphasize the need for regulations and policies that support needs-based and sustainable supervision practices. With proper implementation, educational supervision plays an important role in encouraging increased professionalism of educators and the effectiveness of the learning process.*

**Keywords:** *Educational Supervision, Principles of Supervision, Functions of Supervision, Methods of Supervision, Types of Supervision, Educational Policies.*

**ABSTRAK;** Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan, bimbingan, dan pengembangan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan. Pengantar supervisi pendidikan menekankan pentingnya supervisi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Prinsip dasar supervisi, seperti kolaborasi, fokus pada pengembangan, dan berbasis data, menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Supervisi memiliki fungsi administratif, edukatif, dan sosial, serta menggunakan metode seperti observasi kelas, kunjungan, dan diskusi kelompok. Tipe atau gaya supervisi pendidikan mencakup supervisi direktif, non-direktif, dan kolaboratif, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan organisasi. Implikasi kebijakan supervisi menekankan perlunya regulasi dan kebijakan yang mendukung praktik supervisi berbasis kebutuhan serta berkelanjutan. Dengan penerapan yang tepat, supervisi pendidikan berperan penting dalam mendorong peningkatan profesionalisme pendidik dan efektivitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi, Fungsi Supervisi, Metode Supervisi, Tipe Supervisi, Kebijakan Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kualitas guru, lingkungan belajar, dan dana siswa. Melihat, memantau, dan mengontrol adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini kemajuan guru serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan strategi supervisi untuk memantau dan mengajar sementara teknologi, perkembangan budaya, dan ilmu pengetahuan berubah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran di kelas.

Supervisi pendidikan adalah pekerjaan profesional yang memerlukan aturan dan standar untuk digunakan. Tentu saja, pelaksanaannya tidak dapat bergantung pada apa yang disukai seseorang karena supervisi pendidikan memerlukan beberapa prinsip, orientasi, dan kondisi yang diharapkan untuk melakukannya. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendampingan dan pembinaan, baik di tingkat kelembagaan maupun tingkat organisasi.. Dengan kapasitas pendidikan yang terus meningkat dan tantangan yang terkait dengan perubahan sosial di masyarakat, ada kebutuhan akan respons dan harapan yang cukup, efisien, dan kualitatif. Tentu saja, prinsip-prinsip harus dipertimbangkan saat melaksanakan supervisi pendidikan. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang mengacu pada supervisi pendidikan dari perspektif Islam.

Supervisi pendidikan adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan, dan pengembangan tenaga pendidik. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal. Supervisi pendidikan didasarkan pada beberapa prinsip yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Prinsip supervisi pendidikan mencakup hal-hal seperti kerja sama, pembinaan profesional, penggunaan data yang objektif, dan fokus pada kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan kolaboratif, evaluasi berbasis bukti, dan pembinaan yang berkesinambungan untuk membantu semua orang yang terlibat dalam pendidikan berkembang. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, supervisi tidak hanya

dapat digunakan sebagai alat evaluasi tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan kekuatan kepada tenaga pendidik dan manajemen sekolah. Baik peningkatan kualitas guru individu maupun pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan yang berbasis prinsip dalam supervisi pendidikan. Oleh karena itu, memahami dasar supervisi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memeriksa literatur yang relevan. Selain itu, studi terdahulu tentang pengawasan pendidikan dan pengawasan pendidikan Islam juga dikaji. Buku bacaan, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan perpustakaan online digunakan untuk mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Supervisi Pendidikan**

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisi disebut deng. Kata "super" berasal dari kata "vision", yang berarti pandangan jauh ke depan. Istilah "supervisi" digunakan untuk menggambarkan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Oleh karena itu, supervisi berarti membantu orang yang memiliki kelemahan atau kemampuan dan mengawasi mereka. Oleh karena itu, supervisi dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau profesional dalam bidangnya untuk memastikan bahwa pengembangan, peningkatan, dan pembinaan dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas tinggi. Akibatnya, seorang supervisor harus seorang profesional dengan pengalaman, kualifikasi, dan kemampuan yang dibuktikan dengan sertifikat profesional. Setiap lembaga pendidikan selalu melakukan supervisi untuk memastikan kondisi kerja yang baik dan perilaku karyawan yang sesuai dengan norma dan budaya perusahaan untuk mencapai tujuan. Tindakan supervisi ini disebut dalam organisasi pendidikan sebagai "supervisi pendidikan".

Supervisi pendidikan adalah proses yang memberikan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Sikap profesional guru diharapkan dipengaruhi oleh kepala sekolah. Sikap ini sangat penting

untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas guru karena mempengaruhi perilaku dan aktivitas keseharian mereka. Guru dengan sikap profesional yang kuat akan memiliki perilaku profesional yang lebih kuat di tempat kerja. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bagian supervisi sangat penting. Dalam pendidikan, supervisi selalu mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Supervisi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu, membimbing, dan membantu tenaga pendidik dan elemen lain dari sistem pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif dengan memaksimalkan potensi guru, siswa, dan sumber daya yang tersedia. Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan profesional juga. Supervisor berperan sebagai mitra kerja dengan pendidik dan memberikan saran, umpan balik, dan dukungan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dalam praktiknya, supervisi pendidikan mencakup evaluasi kinerja, identifikasi masalah, pembuatan strategi perbaikan, dan pemantauan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prinsip kolaborasi, objektivitas, dan keberlanjutan menjadi dasar operasi supervisi pendidikan.

### **Prinsip-Prinsip Dasar Supervisi Pendidikan**

Para pemimpin harus memahami dasar supervisi pendidikan agar mereka dapat berhasil. Supervisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah melalui pengawasan, pembinaan, dan bimbingan. Oleh karena itu, menurut Sahertian dalam Risnawati, prinsip-prinsip yang berlaku dalam konteks ini harus diterapkan saat melakukan supervisi:

1. Prinsip Ilmiah (scientific)

Metode sistematis dan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dilakukan melalui observasi atau pengamatan berdasarkan data dan fakta yang ada. Supervisi harus dilakukan dengan instrumen, angket, atau pedoman observasi.

2. Demokratis

Politikus demokratis harus memprioritaskan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah. Demokrasi bertujuan untuk mempertahankan

martabat dan harga diri guru. Supervisor tidak boleh egois sehingga guru merasa terbebani dengan tugas supervisi.

3. Kooperatif (Prinsip Kerjasama)

Guru tumbuh bersama karena saling berbagi ide dan pengalaman. Jika supervisor dan sekolah bekerja sama, lingkungan belajar mengajar akan menjadi yang terbaik.

4. Konstruktif dan Kreatif

Mengembangkan semangat guru dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam membangun lingkungan di mana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya.

Prinsip-prinsip supervisi, menurut Arikunto (2006:19), adalah sebagai berikut:

1. Supervisi berarti tidak mencari kesalahan tetapi membantu dan membimbing guru dan karyawan sekolah lainnya untuk memecahkan masalah dan mengatasi tantangan. Oleh karena itu, pengawas dan kepala sekolah harus memeriksa semua tindakan yang diambil sekolah, termasuk tindakan yang diambil saat terjadi masalah.
2. Bantuan dan petunjuk langsung berarti bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung agar orang yang terlibat dapat merasakan dan memahami kemampuan mereka untuk mengatasi masalah secara mandiri.
3. Agar tidak lupa, apabila manajer merencanakan untuk memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin.
4. Kegiatan pengawasan, misalnya, dilakukan setiap tiga bulan.
5. Selama supervisi, suasana harus menunjukkan hubungan yang baik antara yang disupervisi dan supervisor.
6. Supervisor harus membuat catatan singkat yang mencakup semua informasi penting yang diperlukan untuk membuat laporan untuk memastikan bahwa temuan dan tindakan yang dilakukan tidak hilang atau terlupakan.

Menurut Purwanto dalam Arikunto (2006:21), beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam supervisi adalah sebagai berikut:

1. Supervisor harus berpikir kritis dan inovatif untuk mendorong karyawan mereka untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. Supervisi harus didasarkan pada keadaan dan kenyataan nyata sehingga dapat dilaksanakan dengan realistis dan mudah.

3. Kegiatan supervisi harus dilakukan dengan mudah tetapi sesuai.
4. Daripada membuat pihak yang diawasi takut, was-was, atau tercekam, supervisi harus memberikan rasa aman kepada mereka.
5. Saat melakukan supervisi, orang yang mensupervisi dan orang yang disupervisi harus terlibat dalam hubungan kerja daripada hubungan pribadi.
6. Agar tidak menimbulkan rasa benci pada orang yang disupervisi, supervisi harus didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap orang yang disupervisi.
7. Supervisi tidak harus dilakukan dalam situasi yang mendesak karena dapat menyebabkan gelisah, yang dapat menyebabkan marah.
8. Supervisi bukanlah inspeksi, bertindak mencari kesalahan pihak yang disupervisi tidak tepat.
9. Supervisi memerlukan proses yang kadang-kadang sulit, jadi tidak pantas untuk mengharapkan hasil yang terlalu cepat.
10. Supervisi harus kooperatif, preventif, dan korektif. Preventif berarti berusaha mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi; korektif berarti memperbaiki kesalahan sebelumnya untuk mencegah hal yang sama terjadi lagi; dan kooperatif berarti bersedia membantu atau bersifat kerja sama.

### **Fungsi dan Metode Supervisi**

Fokus utama supervisi pendidikan adalah peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, ada tiga fungsi utama untuk kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar:

- a) Melakukan pengawasan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan kurikulum.
- b) Guru membantu dalam perencanaan program akademik untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- c) Pengembangan karir terkait pelaksanaan program pengajaran

Selama proses belajar mengajar, seorang pendidik dapat menguasai materi atau bahan, teknik, alat, dan evaluasi. Keempatnya bekerja sama, bukan berlawanan. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, tetapi juga membangun karakter mereka, nilai moral, dan nilai estetika. Sehartian menyatakan bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan mengatur, mendorong, dan mendorong kemajuan profesional guru.

Dalam pengawasan, metode adalah cara yang digunakan oleh pengawas pendidikan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai baik oleh sistem pendidikan perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri. Dalam pengawasan, metode dapat digunakan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan mewujudkan harapan.

Terutama di kalangan pendidik dan kepala sekolah, teknik individual seperti kunjungan dan observasi di kelas, yang diawasi oleh pengawas satuan pendidikan, Kunjungan kelas pada dasarnya adalah rekaman data langsung dari sumber pendidikan langsung, seperti guru dan siswa. Sangat penting untuk menghindari kesan dari atasan atau bawahan selama kunjungan kelas atau observasi karena hal ini dapat berdampak negatif baik pada orang yang melakukan observasi maupun orang yang diobservasi. Hubungan antara guru, kepala sekolah, dan supervisor sebaliknya harus didasarkan pada profesionalisme dan kerja sama. Fungsi supervisi pendidikan sangat sulit, dan ini sesuai dengan tujuan yang tidak mudah dicapai. Oleh karena itu, seorang manajer yang berorientasi pada tujuan hanya dapat berfungsi sesuai dengan inti pokoknya manajemen.

### **Implikasi Kebijakan Supervisi Pendidikan**

Prinsip supervisi memastikan bahwa pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Konsep ini dapat berdampak pada kebijakan pendidikan dalam beberapa cara, seperti:

1. Peningkatan Kualitas Guru dan Supervisi Pembelajaran sering berfokus pada pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Kebijakan pendidikan yang terinspirasi oleh prinsip ini dapat menekankan program pelatihan guru, evaluasi kinerja, dan penyediaan sumber daya untuk mendukung pengajaran yang berkualitas.
2. Pendekatan Supervisi Kolaboratif mengutamakan kolaborasi antara supervisor dan yang diawasi. Pengembangan komunitas belajar profesional (PLC) atau pelibatan stakeholder dalam perencanaan pendidikan adalah contoh dari kebijakan pendidikan yang mengikuti prinsip ini.
3. Supervisi Berbasis Data dan Bukti menekankan penggunaan data untuk merancang perbaikan dan menilai kinerja. Hasil supervisi dapat digunakan oleh kebijakan pendidikan untuk mengatur pengembangan sekolah, pengalokasian dana, atau mengubah kurikulum.

4. Tujuan terakhir adalah Fokus pada Peserta Didik Supervisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kebijakan yang didasarkan pada prinsip ini akan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan siswa seperti metode pengajaran yang relevan, akses ke pendidikan inklusif, dan pembelajaran yang berbeda.
5. Supervisi yang konsisten dan sistematis Untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan, kebijakan pendidikan dapat mencakup mekanisme evaluasi dan revisi berkala.
6. Transparansi dan Akuntabilitas: Prinsip supervisi menekankan bahwa proses dan tanggung jawab harus jelas. Untuk meningkatkan kepercayaan publik, kebijakan pendidikan yang sesuai harus mencakup mekanisme laporan terbuka tentang kinerja guru dan sekolah.

Kebijakan pendidikan dapat lebih beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip supervisi yang efektif.

### **Tipe-Tipe Atau Gaya Supervisi Pendidikan**

Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang gaya atau jenis supervisi pendidikan, manajer dapat menggunakan berbagai gaya, bentuk, atau jenis supervisi saat melakukan tugas dan fungsinya. Supervisi pendidikan demokratis, otokratis, *laissez faire*, *coersive*, dan instruksional. Supervisor percaya bahwa dia menetapkan kebijakan dan memantau ketat bagaimana bawahan menerapkannya. Metode ini memiliki kekuasaan mutlak di tangan supervisor, yang hampir mirip dengan inspeksi. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik dan staf sekolah telah melakukan tugas mereka dengan baik. Tipe *Laissez Faire*: Tipe otokratis memantau semua tindakan guru dan karyawan sekolah, sementara tipe *Laissez Faire* membiarkan supervisor bersikap cuek dan membiarkan warga sekolah bertindak tanpa instruksi yang tepat. Bawahan dalam jenis ini bebas mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan.

#### 1. Tipe *Otokratis*

Supervisor berpendapat bahwa dia menetapkan kebijakan dan memantau ketat bagaimana bawahan menerapkannya. Metode ini memiliki otoritas mutlak di tangan

manajer, yang hampir mirip dengan inspeksi. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa guru dan petugas sekolah telah melakukan tugas mereka dengan baik.

2. Tipe *Laisses Faire*

Jenis otokratis memantau semua tindakan guru dan staf sekolah; jenis ini memiliki supervisor yang cuek dan memberi bawahan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri tanpa bantuan. Supervisor yang sering menggunakan pendekatan ini dapat dianggap tidak memberikan petunjuk kepada bawahan yang berada di bawahnya. Pegawai yang kreatif dan berani mengambil risiko, di sisi lain, akan maju sendiri, tanpa bantuan teman.

3. Tipe *Coersive*

Jenis ini memaksa bawahan untuk melakukan apa yang dianggap baik terlepas dari keadaan dan kondisi yang diawasi. Mereka masih perlu dilakukan, dan guru tidak memiliki kesempatan untuk bertanya. Supervisi jenis ini masih dapat digunakan untuk hal-hal baru. Meskipun supervisi ini tampak kurang baik, supervisor senior sering menggunakan teknik mengajar yang baik, sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi guru yang disupervisi.

4. Tipe *Training dan guidance*

Jenis pelatihan dan bimbingan ini selalu memberikan latihan (training) dan bimbingan (guidance) kepada guru atau karyawan sekolah, yang berada di bawah mereka. Kelemahan dari jenis pelatihan dan bimbingan ini adalah mereka kurang percaya bahwa mereka dapat berkembang tanpa bantuan dan bimbingan dari atasan atau supervisor mereka.

5. Tipe Demokratis

Jenis fleksibel ini memberikan kepercayaan kepada karyawan yang dianggap mampu dan mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Tugas tersebut diberikan kepada pemimpin tetapi juga kepada individu yang mampu.

Ada beberapa komponen yang terkait dengan gaya supervisi pendidikan, menurut Gunawan (1996) Karena beberapa tipe yang disebutkan oleh Gunawan mirip dengan yang disebutkan oleh Triyuni Hendrowati, kami akan menjelaskan beberapa tipe yang berbeda dari yang sudah disebutkan di atas:

1. Tipe *Pseudo* (Demokrasi semu)

Dalam praktiknya, manajer sering menggunakan rapat untuk menyelesaikan masalah untuk menunjukkan sikap demokratis. Namun, pada dasarnya, Mereka berusaha dengan

halus memaksakan pendapat, rencana, dan keinginan mereka kepada bawahannya, atau memaksakan tindakan tanpa alasan yang jelas.

## 2. Tipe Manipulasi Diplomatis

Jenis pseudo hampir mirip dengan jenis ini karena mereka mengikuti prinsip demokratis, seperti musyawarah untuk menyelesaikan masalah, dan mereka sangat baik dalam membuat seluruh rapat setuju. Pada dasarnya, tidak ada manajer yang benar-benar menerapkan salah satu jenis supervisi di atas. Sebaliknya, seorang supervisor kadangkala menggabungkan beberapa jenis supervisi untuk menyesuaikan situasi dan masalah di lapangan. Misalnya, otoriter digunakan untuk upacara, sedangkan laissez-faire digunakan untuk memimpin piknik.

## KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu, membimbing, dan membantu tenaga pendidik dan elemen lain dari sistem pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Supervisi memiliki fungsi administratif, edukatif, dan sosial, dan memainkan peran penting dalam membuat lingkungan pendidikan yang efektif dan profesional. Prinsip dasar supervisi, seperti berorientasi pada pengembangan, kolaboratif, dan berbasis data, menjadi pedoman utama dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang fleksibel sesuai kebutuhan tersedia melalui berbagai metode supervisi, seperti diskusi kelompok, kunjungan, dan observasi kelas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan supervisi pendidikan mendorong pembuatan regulasi yang mendukung pelaksanaan supervisi berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. Gaya supervisi seperti direktif, non-direktif, dan kolaboratif menawarkan pendekatan alternatif yang dapat disesuaikan dengan individu dan karakteristik organisasi. Supervisi pendidikan dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan profesionalisme guru jika digunakan dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Jurnal Wahana Pendidikan.

- Amir, A., & Hajar, A. (2021). *Implikasi Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Jurnal Pendidikan Refleksi.
- Arti, I. W., & Rahmawati, N. (2024). *Tantangan dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jurnal Media Akademik (JMA).
- Fathih, M. A. (2022). *Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Hidayatullah, R. G. (2019). *Supervisi Pendidikan*.
- Lazwardi, D. (2016). *Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.
- Lubis Ulfah Faridah, (2017) *Makalah Kepemimpinan / Supervisi Pendidikan Matematika Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan*.
- Makkhmudah Safaatin, (2024), *Prinsip dan Sasaran Supervisi Pendidikan Islam*
- Milasari, Hasibuan Lisa (2021), *Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi pendidikan Islam*.
- Praing, D. I. V., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). *Supervisi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). *Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital*. Journal of Islamic Education.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). *Supervisi pendidikan*. Jurnal Ilmu Multidisplin.
- Sukmawati, H. (2017). *Fungsi supervisi pendidikan*. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Wahib, A. (2021). *Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.